

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab III mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini menjadi bagian yang penting karena menguraikan seperangkat cara dan alat penelitian yang akan digunakan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi pembahasan profil sekolah, subjek penelitian, metode penelitian tindakan kelas, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Provinsi Jawa Barat dan berdiri pada tahun 1980. Lokasi tersebut berada di Jalan Cihampelas Nomor 167, Cipaganti, Coblong, Kota Bandung yang menyelenggarakan program IPA dan IPS serta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2013.

SMA Pasundan 2 Bandung memiliki visi yaitu mengembangkan pendidikan berkualitas unggul dalam bidang keilmuan, moralitas, mentalitas berdasarkan keimanan dan budaya sunda yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional. Selain itu, terdapat juga misi yang akan diwujudkan sekolah yaitu:

1. Mendidik sumber daya manusia unggul yang menguasai, memahami, menghayati bidang keilmuan yang ditekuni dengan dilandasi nilai keimanan dan budaya sunda.
2. Memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas yang mampu mengaplikasikan bidang keilmuan, nilai-nilai keislaman dan budaya sunda.
3. Mengembangkan bidang keilmuan dan teknologi informasi yang disertai nilai-nilai kehidupan masyarakat serta paham aktualisasi nilai-nilai budaya sunda dan agama Islam sebagai implementasi perwujudan ibadah kepada Allah SWT.

4. Pengembangan keilmuan dan nilai budaya sunda yang dilandasi nilai-nilai keislaman dalam implementasi perwujudan puncak budaya nasional yang berakar pada budaya daerah.
5. Melaksanakan pengembangan keislaman, budaya sunda, keilmuan dan teknologi melalui pendekatan *Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh*.

Pada tahun ajaran 2018/2019, kepala SMA Pasundan 2 Bandung adalah Drs. Agus Setiana, M. Si. SMA Pasundan 2 Bandung ini terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Kelas X, XI, dan XII memiliki jumlah kelas yang sama rata yaitu dengan program IPA berjumlah 6 kelas dan program IPS berjumlah 4 kelas. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Sarwo Subekti, S.Pd., M.M menyebutkan bahwa SMA Pasundan 2 Bandung menjadi salah satu sekolah swasta yang ada di Bandung berakreditasi “A” dengan predikat unggul. Selain itu, SMA Pasundan 2 Bandung mengadakan kerja sama dengan beberapa universitas yang ada di Eropa seperti Inggris, dan di Asia seperti Jepang. Kerjasama tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung dalam bentuk lawatan. Lawatan tersebut diwujudkan dengan melakukan muhibah budaya dan menampilkan tim arumba SMA Pasundan 2 Bandung.

Fasilitas yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung diantaranya yaitu ruang kelas, mushola, perpustakaan, kantin, parkir, lapangan basket, laboratorium computer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium fisika.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian didasari oleh permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yaitu rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Penulis berupaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode *Lucky Day If You Lucky* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS 1.

Supaya penelitian ini dikerjakan secara optimal, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm. 32) subjek penelitian adalah info yang dapat memberikan data yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS 1 SMA Pasundan 2 Bandung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 13 orang dan siswa laki-laki berjumlah 22 orang. Berikut ini tabel daftar siswa kela XI IPS 1.

Tabel 1

Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AK	L	19	NG	L
2	AG	L	20	NR	P
3	AP	L	21	OD	L
4	AA	P	22	RN	L
5	APR	L	23	RA	L
6	AR	P	24	RH	P
7	DD	L	25	RP	P
8	DP	P	26	RR	L
9	EE	L	27	RF	L
10	FD	L	28	SI	P
11	FB	L	29	SA	L
12	GD	L	30	SI	P
13	HP	L	31	SS	P
14	JN	L	32	TZ	P
15	LA	P	33	TRI	P
16	MF	L	34	YM	P
17	MN	L	35	YA	P
18	MFR	L			

Guru yang mengajar sejarah peminatan di kelas XI IPS 1 adalah TK. Penulis memilih kelas XI IPS 1 karena *petama*, kelas IPS memiliki karakteristik siswa yang berbeda dengan program IPA. *Kedua*, siswa kelas IPS memiliki beberapa

permasalahan khas dalam pembelajaran sejarah dibandingkan dengan program IPA seperti permasalahan yang penulis teliti mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. *Ketiga*, siswa kelas XI IPS 1 memiliki karakteristik belajar yang kurang kondusif dan siswanya pasif selama pembelajaran sejarah berlangsung. Akan tetapi tidak semua siswa pasif selama pembelajaran sejarah, adapun beberapa siswa yang masih memperhatikan dan bertanya meskipun jumlahnya sedikit.

Pemilihan subjek penelitian didasari oleh permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-penelitian yang penulis lakukan selama proses pembelajaran sejarah dilaksanakan. Peneliti berupaya meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky*. Penerapan metode *Lucky Day! If You Lucky* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS 1 yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam hal mengolah informasi hingga menyampaikan pendapat sendiri.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar adalah arti dari pendekatan dalam penelitian ilmiah (Narbuko dan Achmadi, 2003, hlm. 45). Metode penelitian adalah cara untuk menggabungkan, membentuk dan menelaah data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditemukan oleh pendekatan yang digunakannya. Mengingat kesulitan yang akan dicermati dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan kontrol, penelitian yang intensif dan terukur, jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2007, hlm: 78) metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis. Jadi, metode penulisan merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta

melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Moleong (2004, hlm. 31) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 13) menjelaskan bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai aturan yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian yang peneliti maksud memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa penelitian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, dan waktu sert situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip penelitian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan/manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain.

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara mengenai objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian.

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa keaktifan siswa. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas (Suharsimi, 1996, hlm. 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (1998, hlm. 5-6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. *Classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan-riSET-tindakan”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua di antaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research* (CAR). Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu *classroom action research* dan

collaborative action research; dua-duanya merujuk pada hal yang sama (Mahmud & Prianto, 2008, hlm. 19).

Menurut Hanifah (2014, hlm. 9) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas tentunya bermanfaat dalam meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran. Manfaat pertama, Penelitian Tindakan Kelas dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana di lapangan. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat guru semakin banyak mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis. Secara kontinu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru sebagai pekerja profesional tidak akan cepat berpuas diri lalu diam di zona nyaman, melainkan selalu memiliki komitmen untuk meraih hari esok lebih baik dari hari sekarang. Dorongan ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kesehariannya. Manfaat kedua yaitu, Penelitian Tindakan Kelas dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh guru di lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik (Hanifah, 2014, hlm: 10).

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hopkins, (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 25) yang membedakan dari penelitian lain adalah:

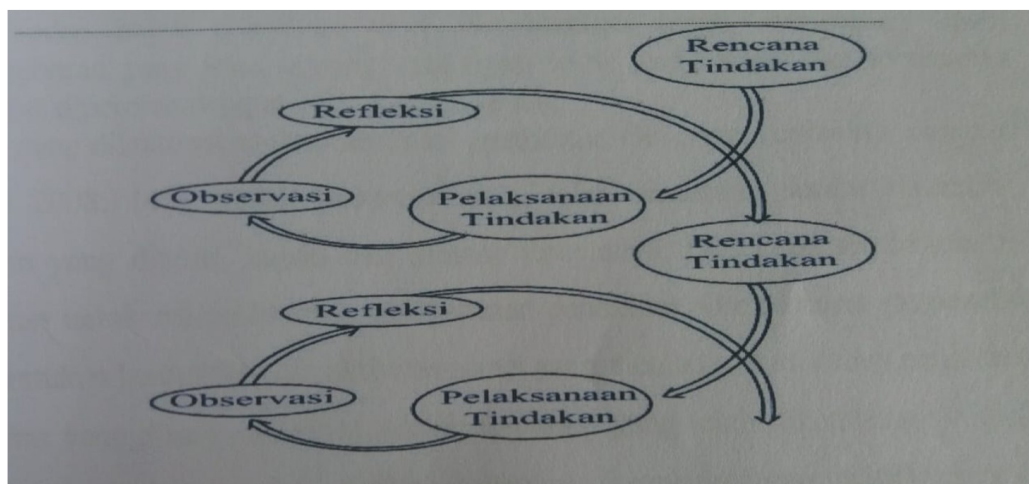
1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu dasar yang ketiga.
4. Kegiatannya dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Alasan penulis memilih metode penelitian tindakan kelas adalah melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai pendorong guru untuk lebih memerhatikan bagaimana proses mengajarnya dan bisa memperbaikinya atau melakukan perubahan demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga berupaya untuk memberikan suatu perubahan yang lebih baik dalam hal pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan peningkatan yang ditunjukkan siswa dalam proses maupun hasil pembelajaran sejarah selama penerapan metode *Lucky Day! If You Lucky* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dipilih menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informasi atau data kan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang akan diselenggarakan (khusus untuk penelitian eksperimental). Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Suharsimi:2010). Terdapat beberapa jenis desain penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Akan tetapi peneliti menggunakan desain penelitian kelas Kemmis dan Taggart.

Alasan peneliti memilih desain penelitian ini karena di dalamnya memuat komponen yang sesuai dengan penelitian, dalam model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart setiap siklusnya terdiri atas satu tindakan, hal tersebut sesuai dengan solusi yang akan dikembangkan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart apabila diperhatikan dalam suatu pengkajian dalam satu perangkatnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Sesudah satu siklus selesai dilaksanakan, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.



Gambar 1. Siklus Model Penulisan Tindakan Kelas Kemmis & Taggart Kasbolah (1997, hlm. 70) dalam Nurfajriyah, R (2016, hlm. 67)

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis meliputi hal-hal berikut:

1. Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.
2. Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 63).

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian *siklus* pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada masalah yang perlu diselesaikan (Kusumah, dkk, 2009). Suhadi (2009) menjelaskan keempat komponen yang ada dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Perencanaan dalam sebuah penelitian ialah mutlak dilakukan. Rencana adalah serangkaian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan terencana di dalam penelitian ini, yang ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk lebih mudah dalam menyesuaikan rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penelitian tindakan ini lebih menekankan pada yang bersifat menuntut siswa untuk aktif dalam berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dengan bahasa sendiri pada proses pembelajaran.

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan penelitian.
- c. Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai waktu penelitian.
- d. Membuat media dari *stayrofoam* dan gambar untuk dijadikan media pembelajaran.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.

- g. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (*action*)

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky* yang telah disusun dalam tahap pelaksanaan.
- c. Mengoptimalkan penerapan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky*.
- d. Menginformasikan kepada siswa mengenai metode pembelajaran *Lucky Day! If You Lucky*.
- e. Pendidik atau guru membuat kelompok kecil dan kelompok besar.
- f. Pendidik atau guru meminta kepada siswa agar perwakilan dari setiap kelompoknya mengambil soal yang sudah disediakan.
- g. Pada kelompok kecil, peserta didik diminta agar mendiskusikan soal yang telah diterima dan saling memberikan informasi terhadap sesama anggota kelompok.
- h. Setelah waktu selesai, kelompok kecil bergabung pada kelompok besar dan menarik kesimpulan terhadap apa yang mereka temukan pada diskusi kelompok kecil.
- i. Jawaban dari kelompok besar A diberikan kepada kelompok besar B, jawaban kelompok besar B diberikan kepada kelompok besar C, dan jawaban kelompok besar C diberikan kepada kelompok besar A.

- j. Pendidik atau Guru membaca ulang soal dan memberi kesempatan siswa untuk mengecek benar atau tidaknya jawaban yang mereka pegang disertai dengan alasannya.
- k. Guru memberikan jawaban yang benar terhadap jawaban yang diperiksa oleh kelompok. Jika jawaban tidak tepat maka point yang didapat 0, jawaban kurang tepat nilai setengah dari bobot nilai per soal, dan jawaban tepat nilai maksimal dari bobot nilai per soal.
- l. Kelompok yang memegang jawaban mempunyai point untuk dipertaruhkan (point sesuai bobot soal). Jika jawaban yang dipegangnya benar, maka kelompok ini mendapat point sesuai yang dipertanggung jawabkan dan pemilik jawaban mendapat point dari bobot tersebut ditambah 5 point. Sementara jika jawaban yang dipegang salah, point yang dipertaruhkan diberikan kepada pemilik jawaban. Kelompok yang memegang tidak mendapat point. Begitupun seterusnya pada soal-soal yang lain. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan “point” disamping memberikan apresiasi pula kepada kelompok lainnya.
- m. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
- n. Melakukan pengolahan data.

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan penulis sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penulisan formal. Dalam kegiatan ini penulis mengamati

hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Pengamatan dalam penelitian perlu dilakukan, hasil dari pengamatan itu sendiri akan dicatat hal-hal penting yang berkaitan dengan hasil dari tindakan yang diterapkan (didokumentasi). Dari catatan-catatan hasil penelitian akan membantu peneliti untuk melakukan penulisan hasil penelitian. Melalui pengamatan peneliti akan mengetahui seberapa efektif tindakan yang diterapkan.

Pengamatan itu sendiri dilaksanakan bersamaan dengan diterapkannya tindakan dan pertemuan selanjutnya setelah diterapkan tindakan. Pada kegiatan pengamatan ini yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas XI-IPS 1 yang sedang diteliti.
2. Mengamati kesesuaian penerapan model *active learning* dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky* dengan pokok bahasan.
3. Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky*.
4. Mengamati perubahan meningkatnya keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky*.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (*reflect*)

Kegiatan ini dilakukan jika tindakan sudah selesai dilaksanakan. Peneliti melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dengan baik maupun kegiatan yang memerlukan perbaikan. Pada kegiatan ini, peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan serta membuat kesimpulan mengenai kelanjutan penelitian.

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau

dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan alasan pemilihan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart karena model ini dalam penerapannya dilakukan beberapa siklus yang terdiri dari beberapa tindakan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari metode penelitian tindakan kelas yaitu memecahkan permasalahan sampai ditemukan suatu solusi. Siklus dan tindakan dalam model Kemmis dan Taggart merupakan suatu prosedur dalam proses pemecahan suatu masalah pembelajaran. Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dijadikan model dalam penelitian ini.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan keaktifan siswa dan juga metode *Lucky Day! If You Lucky*. Peneliti memfokuskan antara indikator keaktifan siswa dengan tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode *Lucky Day! If You Lucky*. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar kedua fokus penelitian tersebut yang pada akhirnya diterapkan dalam suatu penelitian.

Keaktifan siswa menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan relevansi permasalahan yang peneliti temukan selama pembelajaran sejarah. Keaktifan siswa yang dijadikan fokus penelitian kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator penelitian. Indikator penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai keaktifan siswa. Indikator keaktifan siswa yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut.

1. Menjawab soal yang diberikan oleh guru.
2. Mengakses berbagai sumber informasi.

3. Saling memberi informasi sesama anggota kelompok.
4. Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri.
5. Saling menukar jawaban antar kelompok besar.
6. Menukarkan point.

Tabel 2

Rubrik Penilaian Indikator Keaktifan Siswa

Indikator	Skor	Sub Indikator
Menjawab soal yang diberikan oleh guru	A	Antusias yang ditandai dengan aktif bertanya, menjawab, menyimak, dan menanggapi.
	B	Antusias yang hanya ditandai dengan 1 atau 2 deskriptor.
	C	Tidak antusias bertanya, menjawab, menyimak dan menanggapi.
Mengakses berbagai sumber informasi	A	Menggunakan jawaban yang kredibel yang ditandai dengan mencantumkan nama website dan nama penulis dari sumber informasi.
	B	Menggunakan jawaban yang kredibel, hanya menggunakan salah satu deskriptor.
	C	Menggunakan jawaban yang tidak kredibel.
Saling memberi informasi sesama anggota kelompok	A	Mampu bekerja sama dan komunikatif.
	B	Mampu bekerja sama atau komunikatif (salah satu deskriptor).
	C	Tidak mampu bekerja sama dan komunikatif.
Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri	A	Jawaban merupakan parafrase dari sumber, namun sulit untuk

		dipahami.
	B	Jawaban hasil parafrase yang maknanya sama dengan sumbernya.
	C	Jawaban merupakan hasil menyalin persis dengan sumbernya.
Saling menukar jawaban antar kelompok besar	A	Keadaan anggota kelompok terlihat antusias dalam kegiatan saling menukar jawaban, terkendali dan sangat kooperatif antar kelompok besar.
	B	Keadaan anggota kelompok terlihat antusias dalam kegiatan, hanya dengan salah satu deskriptor.
	C	Keadaan anggota kelompok tidak terlihat antusias dalam kegiatan menukar jawaban.
Memeriksa kebenaran jawaban	A	Anggota kelompok secara antusias memeriksa dan menganalisa lembar jawaban kelompok lain dengan benar serta memastikan jawaban sesuai dengan jawaban yang relevan.
	B	Anggota kelompok secara antusias memeriksa dan menganalisa lembar jawaban kelompok lain dengan benar tetapi tidak relevan.
	C	Anggota kelompok kurang antusias dalam memeriksa dan menganalisa lembar jawaban kelompok lain dengan tidak benar dan

		tidak relevan.
Menukarkan point	A	Anggota kelompok antusias menukarkan dan mengumpulkan point.
	B	Anggota kelompok hanya antusias dalam salah satu deskriptor.
	C	Anggota kelompok tidak antusias menukarkan dan mengumpulkan point.

Keterangan: Skala maksimal 21 konversi nilai dengan skala interval 7 maka penilaian:

A = 3	15 – 21 (Baik)
B = 2	8 – 14 (Cukup Baik)
C = 1	1 – 7 (Tidak Baik)

Pada saat pelaksanaan penelitian, indikator keaktifan siswa ini peneliti hubungkan dengan metode *Lucky Day! If You Lucky* yang akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky* akan terlihat indikator dari keaktifan siswa. Pelaksanaan metode *Lucky Day! If You Lucky* dalam pembelajaran, memuat setiap indikator yang akan dilihat selama penelitian. Berikut ini tabel keterhubungan antara metode *Lucky Day! If You Lucky* dengan indikator keaktifan siswa yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3

Keterhubungan Metode Lucky Day! If You Lucky dengan Indikator Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Tahapan Metode	Langkah Pembelajaran	Indikator dan Sub Indikator
1.	Pembentukan kelompok	Siswa membentuk kelompok kecil dan berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing.	

		Perwakilan setiap kelompok mengambil soal yang telah disediakan oleh guru.	Menjawab soal yang diberikan oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Antusias yang ditandai dengan aktif bertanya, menjawab, menyimak, dan menanggapi.
2.	Menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.	Guru memberikan waktu untuk kelompok kecil menjawab pertanyaan tersebut.	Menjawab soal yang diberikan oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jawaban yang kredibel
		Setelah selesai, kelompok kecil bergabung pada kelompok besar untuk mendiskusikan jawaban yang sudah didapat dan menarik kesimpulan atas jawaban tersebut.	Saling memberi informasi sesama anggota kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerjasama dan komunikatif. Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban merupakan parafrase dari sumber, namun sulit untuk dipahami.
3.	Kelompok A mendapat pertanyaan No.1, maka akan meletakkan jawaban dari pertanyaan No.1 itu di kelompok B, begitu pula seterusnya.	Ketika sudah selesai, jawaban dari kelompok besar A diberikan kepada kelompok besar B, begitu seterusnya.	Saling menukar jawaban antar kelompok besar <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan anggota kelompok terlihat antusias dalam kegiatan saling menukar jawaban, terkendali dan sangat kooperatif antar kelompok besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

1. Observasi

Menurut Abdurrahmat (2006, hlm: 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Alasan menggunakan observasi untuk membantu penulis dalam mengolah data dari catatan yang ada.

2. Wawancara

Untuk mengungkapkan data pada pelaksanaan observasi diperlukan wawancara. Burhan (2005, hlm. 67) mengemukakan wawancara mendalam dimaksudkan untuk memburu “table hidup” yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat. Alasannya, wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi secara langsung dari guru kelas untuk mengetahui pendapat guru terhadap permasalahn yang dia rasakan di kelas ketika pembelajaran sejarah. Sementara itu, wawancara yang dilakukan kepada siswa dilakukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah.

3. Studi Dokumenter

Untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan rancangan, proses kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi di kelas. Menurut Syaodih, N (2012, hlm: 221) mengemukakan bahwa studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Bentuk dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas di antaranya yaitu catatan anecdotal, surat, buku harian, dsb.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm: 133) mengemukakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Alasan menggunakan instrumen penulisan yaitu digunakan dalam penulisan ini yaitu catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

1. Catatan Lapangan

Satori & Komariah (2014, hlm. 180) menyebutkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai segala hal yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam upaya pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu suatu alat yang berisi mengenai berbagai pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh suatu data. Menurut Kunandar (2012, hlm. 164) menyebutkan bahwa pedoman wawancara berfungsi untuk mempertegas pokok-pokok penting yang perlu diungkapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Selain itu, pedoman wawancara digunakan untuk menghindari kemungkinan melupakan data atau informasi yang perlu diungkapkan yang dapat terjadi jika masalah yang akan dipecahkan cukup banyak dan luas.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah suatu alat yang memuat berbagai sikap yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Menurut Kunandar (2012, hlm. 143) Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk mendata seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah dengan

menggunakan metode *Lucky day! If you lucky*. Data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada prapenelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran merupakan perangkat dari lembar panduan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada panduan observasi. Berikut ini, pedoman observasi penilaian keaktifan siswa menggunakan metode *Lucky Day! If You Lucky*:

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dengan dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan, foto-foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara (Herdiansyah, 2010, hlm. 45).

H. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penulisan tindakan kelas yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif mengolah data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim (2006, hlm. 22-23), berpendapat bahwa:

1. Reduksi data. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data. Dalam tahap ini penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk naratif.
3. Penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang

diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, proposisi.

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penulis yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Martono, 2010, hlm. 21).

I. Validitas Data

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *expert opinion*, *member check*, *audit trial*, dan Triangulasi.

1. Expert Opinion

Expert opinion adalah pendapat dan penilaian dari seorang ahli dalam bidang tertentu. Data yang diperoleh selama penelitian dikomunikasikan dengan pembimbing dan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus di kumpulkan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 101). Pengujian melalui *expert opinion* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan secara independen atau terbimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. *Expert opinion* yang peneliti pilih untuk melakukan validasi data adalah dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah di sekolah.

2. Member Checks

Member Checks adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168). Tujuan dari dilakukannya *member checks* adalah

untuk mengetahui informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Pihak yang peneliti tentukan untuk menguji validitas data melalui *member checks* adalah siswa dan guru mata pelajaran sejarah di sekolah. Hal ini karena kedua pihak tersebut merupakan subjek dari penelitian yang penulis lakukan.

3. *Audit Trail*

Wiriaatmadja (2014, hlm. 170) menyebutkan bahwa *audit trail* merupakan kegiatan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Audit trail dapat dilakukan oleh teman peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti. Selama proses penelitian berlangsung, observer akan mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam penerapan metode *Lucky Day! If You Lucky*.

4. *Triangulasi*

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang menghendaki data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Cara agar mengurangi dampak dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal adalah dengan menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data (Bachri, 2010, hlm: 55).